

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi mengenai hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar akan diuraikan dalam tiga pokok bahasan, yaitu keadaan prasiklus, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang berkelanjutan, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Akan tetapi, sebelum memaparkan hasil siklus I dan II akan ditampilkan kondisi prasiklus.

1. Data Prasiklus

Tahap awal sebelum melakukan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan survei terhadap objek penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Surakarta serta mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan solusi pemecahan masalah tersebut. Kegiatan prasiklus terdiri dari dua hal, yakni mengamati proses pembelajaran menulis teks ulasan serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

Observasi prasiklus dilakukan pada Sabtu, 13 Februari 2016. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada prasiklus (**lampiran 3, hal 123**), terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain: (1) minat belajar siswa rendah terlihat dari kesiapan awal sebelum pelajaran dimulai, siswa belum siap belajar dan ada yang terlambat masuk kelas; (2) siswa menjadi objek pembelajaran dan bukan sebagai subjek; (3) pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa merasa bosan; (4) model pembelajaran ceramah yang diterapkan guru kurang efektif; (5) guru memang harus menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik; dan (6) siswa masih terlihat

pasif, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tanggapan dari siswa ketika guru menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak.

Peneliti juga menilai kinerja guru dalam mengajar untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran pada prasiklus. Pengamatan terhadap kinerja guru meliputi 10 aspek dan 48 subaspek yang diamati (**lampiran 4, hal 126**).

Dari hasil pengamatan peneliti tentang kinerja guru dalam mengajar dapat ditarik hasil observasi sebagai berikut: (1) saat pembelajaran guru belum mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan; (2) guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran karena cenderung disampaikan dengan model pembelajaran ceramah; (3) alat dan media yang disnakan kurang menarik sehingga fasilitas belajar tidak tersedia secara optimal bagi siswa, hanya buku ajar sebagai sumber belajar; dan (4) nilai kinerja guru dalam mengajar sebesar 68,3 dan termasuk kategori kurang.

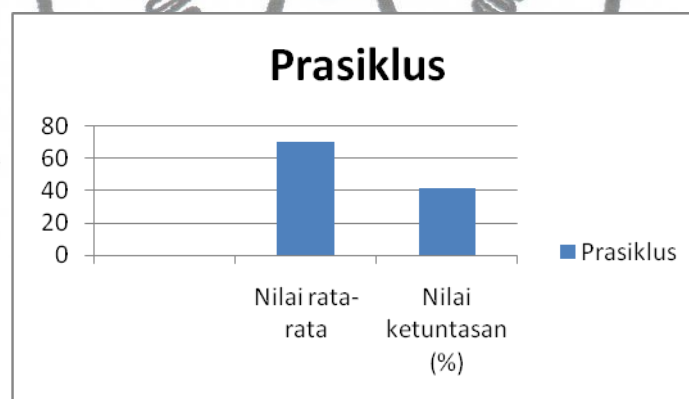
Adapun pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran difokuskan pada minat belajar siswa yang diukur dari empat aspek, yaitu: ketertarikan siswa; perhatian siswa selama pembelajaran; perasaan senang dalam belajar; dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- (1) Ketertarikan siswa. Nilai rata-rata minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu 3,6. Nilai tersebut tergolong rendah. Hal itu dibuktikan saat pelajaran siswa belum siap mengikuti pelajaran, masih ada siswa yang datang terlambat. Siswa juga kurang bersemangat selama proses pembelajaran. Dan ada juga siswa yang mencuri waktu bermain HP d luar perintah guru.
- (2) Perhatian siswa selama pembelajaran. Nilai rata-rata keaktifan siswa selama pembelajaran yaitu 3,3. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif serta saat diberi kesempatan bertanya tidak ada yang bertanya. Walaupun sebenarnya para siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran karena saat mengerjakan masih mengalami kesulitan.
- (3) Perasaan senang siswa siswa dalam belajar. Nilai rata-rata keantusiasan siswa selama proses pembelajaran yaitu 3,4. Para siswa kebanyakan kurang semangat dalam belajar, mereka merasa bosan dengan cara mengajar guru

yang cenderung menyampaikan materi dengan model pembelajaran ceramah. Dan dalam menyampaikan materi guru terlalu cepat. Akibatnya ada siswa yang mengantuk atau memilih mengobrol.

- (4) Keterlibatan siswa dalam belajar dalam pembelajaran nilai rata-ratanya 3,6. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong cukup namun kurang optimal. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa menyelesaikan tugas secara kelompok. Tidak semua aktif dalam menyelesaikan masalah atau mereka malu bertanya pada guru sehingga tidak paham terhadap tugas yang harus dikerjakan. Akibatnya siswa malas dan asal-asalan saat mengerjakannya.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan drama/film pada tahap prasiklus masih tergolong rendah karena belum memenuhi nilai KKM. Nilai rata-rata minat belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 adalah 75. (lampiran 6, hal 140).



Gambar 4.1. Diagram Batang Nilai Minat belajar pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Prasiklus

Berdasarkan gambar diagram batang di atas diketahui nilai minat belajar siswa pada tahap prasiklus hanya mencapai nilai rata-rata 70,4 dengan persentase 41,9%. Nilai tersebut masih di bawah ketuntasan klasikal karena $\leq 75\%$.

Selain melakukan observasi dalam proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan mengambil informan guru bahasa Indonesia, Ibu Maryatun serta beberapa siswa

kelas XI IPS 1. Wawancara bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks ulasan drama/film baik dari sudut pandang guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks ulasan drama/film diketahui bahwa kualitas proses dan hasil belum memuaskan. Hal tersebut diungkapkan guru bahasa Indonesia bahwa minat belajar siswa masih rendah. Begitu juga dengan nilai yang diperoleh siswa belum begitu memuaskan. Pada pembelajaran menulis teks ulasan drama/film guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran. **(lampiran 5, hal 127).**

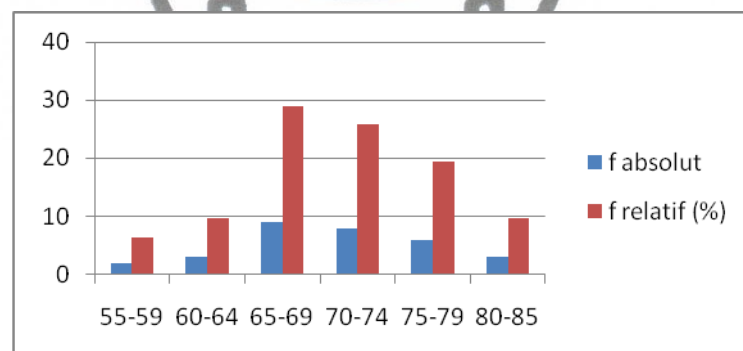
Adapun wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama/film masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah. Dampaknya siswa merasa jenuh karena pelajaran berlangsung dengan ceramah dan penugasan. Selain itu para siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan drama/film. Untuk itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat agar menarik minat belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan drama/film **(lampiran 6, 140).**

Hal lain guna mengetahui kualitas hasil pembelajaran menulis teks ulasan drama/film adalah melakukan analisis dokumen, yaitu menilai hasil menulis teks ulasan drama/film. Penilaian hasil menulis teks ulasan drama/film mengacu pada lima aspek, yaitu: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil penilaian menulis teks ulasan drama/film dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis teks ulasan drama/film menulis teks ulasan drama/film masih tergolong rendah yaitu 69. Padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75. Dari 31 siswa, hanya 9 siswa atau 29% yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Adapun sebanyak 22 atau 72% siswa tidak tuntas karena mendapat nilai kurang dari 75. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55 sementara yang tertinggi 80 **(lampiran 8, 146).**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi
Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Prasiklus

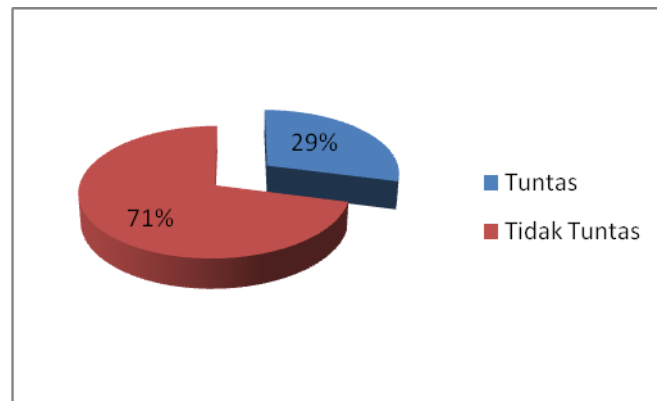
Interval	f absolut	f relatif (%)
55-59	2	6,45
60-64	3	9,68
65-69	9	29,01
70-74	8	25,81
75-79	6	19,35
80-85	3	9,7
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai di interval 55-59 dan 60-64 ada 2 siswa (6,45%); yang mendapat nilai 60-64 ada 3 siswa (9,68%), 65-69 ada 9 siswa (29,01%); yang mendapat nilai 70-74 ada 8 siswa (25,81%); 75-79 ada 6 siswa (19,35%); dan yang memperoleh nilai 80-85 ada 3 siswa (9,7%).



Gambar 4.2 Diagram Batang Pengelompokan Nilai
Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Prasiklus

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dalam menulis teks ulasan drama/film yaitu 85 sementara nilai terendahnya yaitu 55. Nilai yang paling banyak didapat oleh siswa yakni 65-69.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Pengelompokan Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Prasiklus

Dari gambar di atas diketahui bahwa hanya 29% atau 9 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan mendapat nilai ≥ 75 . Sementara masih ada 71% atau 22 siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai < 75 . Pembelajaran pada prasiklus dikategorikan belum berhasil atau belum tuntas karena indikator ketuntasan yang dicapai kurang dari 75%. Jadi pembelajaran dikategorikan tuntas apabila dari 32 siswa minimal harus ada 24 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

1. Permasalahan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks ulasan

Dari pengamatan terhadap pembelajaran prasiklus, baik berdasarkan survei proses pembelajaran maupun wawancara dengan guru serta siswa secara keseluruhan masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar dari siswa dan rendahnya nilai keterampilan menulis teks ulasan drama/film. Faktor kedua masalah utama di atas dapat dipengaruhi oleh kurangnya perencanaan dan persiapan guru dalam mengajar, yakni kinerja guru dalam mengajar yang belum menerapkan model maupun media pembelajaran yang variatif serta siswa kurang tertarik dan belum memahami materi dengan baik.

2. Penyusunan Rancangan Peningkatan Kualitas Proses maupun Hasil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Berdasarkan penelitian kegiatan pembelajaran pada prasiklus, peneliti dan guru mendiskusikan langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti

dan guru menyepakati penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual untuk mengatasi permasalahan minat belajar dan keterampilan menulis teks ulasan drama/film yang masih rendah. Tujuan penerapan model pembelajaran *mind mapping* adalah menciptakan lingkungan belajar yang membangun kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga nilai keterampilan keterampilan menulis teks ulasan drama/film pun meningkat.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti bersama guru berdiskusi merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar dan keterampilan menulis teks ulasan drama/film. Kegiatan tersebut dilakukan pada Jumat, 15 Januari 2016. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru, disepakati penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual dalam model pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan siklus I dijadwalkan pada Sabtu, 20 Februari dan Selasa, 23 Februari 2016. Berikut perencanaan dan persiapan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator:

1) Menyiapkan RPP

Peneliti dan guru membuat RPP berdasarkan acuan silabus yang digunakan sesuai dengan silabus dari SMA Negeri 7 Surakarta (**lampiran 11, hal 156**). RPP dirancang untuk dua kali pertemuan, pada satu pertemuan alokasi waktunya adalah 2x45 menit. Dalam RPP termuat KI, KD, indikator, materi pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian pembelajaran.

Setelah menyusun RPP, peneliti dan guru kolaborator juga membuat skenario pembelajaran. Hal ini penting untuk merinci kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua hampir sama. Bedanya pada pertemuan pertama tugas dikerjakan secara berkelompok akan tetapi pada pertemuan kedua dilakukan

secara individu. Untuk lebih jelasnya berikut skenario pembelajaran pada siklus I dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam, berdoa, dan mengondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.
- c) Guru bertanya jawab mengulas materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, yaitu menulis teks ulasan menjadi puisi.
- d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya.
- e) Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati teks ulasan dan contoh *mind mapping* “Habibie dan Ainun”.
- f) Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi, bertanya jawab mengenai pengertian, struktur, dan kaidah bahasa dalam teks ulasan. Guru membimbing dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.
- g) Guru memberi tugas masing-masing kelompok untuk menganalisis pengertian, struktur, dan kaidah bahasa.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping*, yaitu
 - (1) Guru menampilkan objek yang ditampilkan berupa cuplikan video, teks ulasan “Habibie dan Ainun” dan *mind mapping*-nya dalam bentuk *power point* (**lampiran 12, hal 179**).
 - (2) Setiap kelompok mengamati dengan seksama
 - (3) Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur dan kaidah bahasanya teks ulasan “Habibie dan Ainun”. Untuk membantu siswa, guru bisa memberikan pertanyaan. Misalnya mengenai struktur teks ulasan tersebut mulai dari orientasi/pendahuluan, evaluasi, interpretasi, dan ringkasan.
 - (4) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan juga tentang aspek kebahasaannya secara bersama. Aspek kesastraan meliputi tema, alur, penokohan, setting, dan amanat.

- (5) Guru meminta siswa untuk membuat poin-poin yang telah dibahas untuk disusun secara bersama-sama dalam bentuk *mind mapping*. Diawali dengan menulis poin utama dan dilanjutkan dengan menghubungkan poin lainnya dengan garis yang bercabang. Untuk merangsang kreatifitas dan menarik minat belajar siswa, siswa difasilitasi dengan pensil warna.
- (6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang poin yang akan disusun sebagai poin utama dan cabang-cabangnya. Kemudian dituliskan dalam bentuk informasi singkat yang merupakan pokok pikiran dengan memperhatikan unsur kesastraan dari teks ulasan.
- i) Selanjutnya para siswa berdiskusi kembali dengan kelompoknya tentang kaidah dan struktur teks ulasan dan *mind mapping*-nya.
 - j) Guru melakukan monitoring dan memberi masukan pada *mind mapping* siswa.
 - k) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas secara lisan.
 - l) Guru membimbing serta memberi evaluasi dan refleksi tentang menulis teks ulasan drama/film menggunakan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual.
 - m) Guru memberi tugas pada pertemuan selanjutnya.
 - n) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada pertemuan kedua secara teknik urutan perencanaan tindakan sama, hanya saja pengerjaan *mind mapping* dan teks ulasannya dilakukan secara individu. Video yang digunakan sebagai sumber belajar yaitu film pendek yang berjudul "Nasib Assalamualaikum Indonesia".

2) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan kinerja guru serta minat belajar siswa. Lembar observasi terhadap proses pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menjadi puisi baik dari kinerja guru maupun minat belajar siswa.

3) Menyiapkan Sarana Pendukung Pembelajaran

Peneliti bersama guru menyiapkan sarana pendukung guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks ulasan drama/film diantaranya menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual, berupa video. Untuk itu peneliti bersama guru memilih beberapa contoh video yang menarik dan berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu dipersiapkan pula *speaker* agar saat video ditayangkan seluruh siswa dapat menyimak dengan baik. Peneliti dan guru juga mempersiapkan LCD.

4) Menyiapkan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks ulasan drama/film. Adapun instrumen nontes digunakan untuk menilai hasil kinerja guru dalam mengajar serta menilai minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2016 pada jam pelajaran pertama dan kedua (pukul 06.30-08.00 WIB) di ruang kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Surakarta. Pertemuan pertama ini berlangsung selama 2x45 menit. Tujuan pembelajaran pada pertemuan itu siswa dapat menulis teks ulasan drama/film secara berkelompok.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai pada pukul 06.30 WIB semua siswa sudah ada di dalam kelas. Guru dibantu siswa kemudian memasang proyektor untuk menayangkan materi pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan ucapan salam dari guru dan dilanjutkan presensi. Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran, tujuan dan manfaat serta materi dari pembelajaran yang ditampilkan lewat tayangan *power point*. Guru juga mengulas materi yang telah

diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang menulis teks ulasan . Sebagian besar siswa masih ingat dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Guru menyampaikan materi tentang pengertian menulis teks ulasan drama/film, struktur teks, dan kaidah kebahasaan puisi serta langkah-langkah menulis teks ulasan drama/film menggunakan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping*. Sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru. Namun, masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan sibuk melakukan aktivitas sendiri.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang ditentukan oleh guru. Setelah terbentuk kelompok, siswa menyaksikan tayangan video "Habibie dan Ainun" dan "Istri paruh waktu". Siswa tampak antusias menyaksikan kedua video tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat mind mapping menulis teks ulasan drama/film secara berkelompok sesuai dengan aspek kesastraan. Para siswa masih tampak kebingungan dalam memulai menulis teks ulasan drama/film. Namun, mereka belum ada yang berani bertanya pada guru meskipun guru sudah menawarkan bantuan. Akhirnya, guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis teks ulasan drama/film menggunakan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping*. Sebagian kelompok mulai paham dan mulai mengerjakan. Umumnya mereka merasa bingung dalam memulai dan mencari kata-kata yang tepat. Apalagi tugas disebut dilakukan secara berkelompok sehingga harus menyatukan ide dari anggota kelompok. Tampak ada siswa yang pasif dalam diskusi dan ada juga yang terlalu mendominasi dalam kelompok.

Guru berkeliling membimbing masing-masing kelompok dan mengingatkan waktu yang tersisa sebelum tugas harus selesai. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi hasil teks ulasan antarkelompok. Setelah itu siswa dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan itu. Guru juga mengevaluasi kekurangan dari pembelajaran dan meminta siswa untuk lebih banyak membaca contoh menulis teks ulasan drama/film. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Februari 2016 di ruang kelas XI IPS 1. Saat itu ada 2 orang siswa yang tidak masuk diarekan sakit. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama. Namun, bedanya terdapat pada tujuan pembelajaran yaitu siswa diharuskan mampu menulis teks ulasan drama/film secara individu.

Pada pertemuan kedua ini para siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan semangat. Apalagi saat menyimak video tentang “Assalamualaikum Indonesia.” Setelah itu siswa ditugasi untuk menulis teks ulasan drama/film secara individu. Guru menampilkan contoh ulasan dan menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan drama/film model pembelajaran *mind mapping*. Saat guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan struktur dan unsur kesastraan para siswa menjawab dengan baik. Kegiatan dilanjutkan dengan menulis teks ulasan drama/film, para siswa umumnya merasa keberatan karena tugas dikerjakan secara individu. Namun, mereka tetap mengerjakan dan sudah mulai aktif bertanya pada guru bila merasa belum paham. Meskipun demikian, mereka masih saling berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan. Hal tersebut dilakukan karena siswa butuh pancingan dalam mendapatkan ide dalam mengawali menulis. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh karena ada siswa yang justru mengobrol kemudian guru mengondisikan siswa agar tenang saat mengerjakan tugas.

Setelah semua siswa selesai menulis teks ulasan drama/film, guru memerintahkan siswa membaca hasil teks ulasannya. Tetapi tak ada satupun siswa yang mau, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil kerja siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan seputar pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengamatan

Tindakan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua. Fokus

pengamatan adalah kinerja guru dalam mengajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama/film. Berikut hasil pengamatan kinerja guru dan minat belajar siswa:

1) Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Drama/Film

Pengamatan kinerja guru mengacu pada 10 aspek dan 48 subaspek yang diamati. Dari pengamatan kinerja guru pada siklus I pertemuan pertama ditarik hasil pengamatan sebagai berikut: (1) guru sudah menerapkan media pembelajaran dengan baik, hanya saja guru terlalu mengacu pada materi yang ada dalam *power point* sehingga terlalu cepat dalam menyampaikan materi; (2) belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran saat bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan ataupun pendapat; (3) guru belum bisa menguasai kondisi kelas yang cukup ramai; dan (4) nilai kinerja guru dalam mengajar sejumlah 73,95 termasuk baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya (**lampiran 13, 182**).

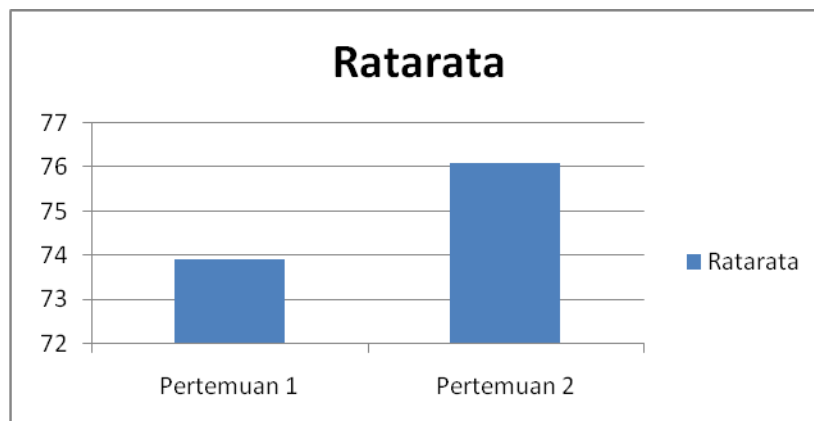
Adapun kinerja guru pada siklus I pertemuan kedua dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama/film juga sudah meningkat dari pertemuan pertama. Cara mengajar guru sudah meningkat ditandai dengan kemampuan guru menyampaikan materi secara lebih interaktif antara penjelasan dari *power point* dan pemahaman dalam kehidupan nyata. Nilai kinerja guru yaitu 78,64 sudah tergolong baik (**lampiran 16, 192**). Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 75,39. Nilai tersebut sudah tergolong baik namun perlu ditingkatkan lagi.

2) Pengamatan Minat belajar Siswa pada Pembelajaran Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Drama/Film

Pengamatan minat belajar siswa mengacu pada empat aspek, yaitu: ketertarikan siswa; perhatian siswa selama pembelajaran; perasaan senang dalam belajar; dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa yaitu 73,87 dengan rincian rata-rata nilai setiap aspek tergolong cukup baik. Aspek minat belajar belajar siswa cukup baik ditandai saat proses pembelajaran sebagian siswa sudah tampak memiliki minat belajar dan

semangat belajar. Sementara sebagiannya lagi masih belum memiliki minat belajar karena saat diberi tugas untuk berdiskusi, membuat *mind mapping* dan menulis teks ulasan drama/film secara berkelompok ada yang mengeluh. Adapun untuk aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga cukup baik karena sebagian siswa yang aktif baik dalam bertanya maupun diskusi dalam satu kelompok. Untuk aspek perasaan senang siswa dalam belajar, ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Mereka tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi tetapi malah mengobrol atau melakukan aktivitasnya sendiri. Sementara untuk aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran khususnya diskusi kelompok, tidak semua siswa terlibat dalam diskusi maupun pengerjaan tugas. Ada yang pasif dan terlalu mendominasi (**lampiran 19, hal 213**).

Berdasarkan nilai minat belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 73,87 menjadi 76,1. Peningkatan tersebut ditandai dari meningkatnya minat belajar para siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa sudah tidak mengeluh saat diberi tugas untuk menulis teks ulasan drama/film secara individu. Peningkatan juga terjadi pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami baik pada guru maupun temannya. Sementara untuk aspek perasaan senang ditandai dengan semangat para siswa mengerjakan tugas dengan baik. Adapun untuk aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir (**lampiran 14, hal 188**). Nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus I yaitu sejumlah 74,9.



Gambar 4.3. Diagram Batang Nilai Minat belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Drama/Film menjadi Puisi Siklus I

Gambar di atas menunjukkan nilai akhir rata-rata minat belajar pada pembelajaran keterampilan untuk menulis teks ulasan drama/film siklus I yang mencapai 74,87 dengan persentase 60,10%. Nilai tersebut masih di bawah KKM karena ≤ 75 .

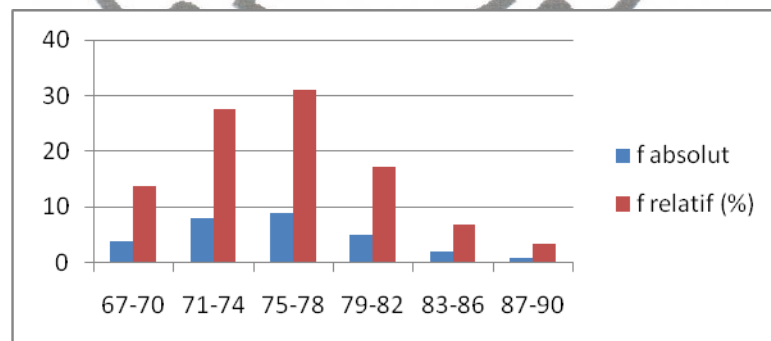
3) Pengamatan Hasil Menulis Teks Ulasan Drama/Film

Penilaian hasil menulis teks ulasan drama/film mengacu pada lima aspek, yaitu: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis teks ulasan drama/film dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 76,93. Para siswa umumnya siswa belum sudah cukup baik dalam mengemukakan isi gagasan, , mengorganisasi isi, menyusun struktur kalimat, memilih diksi yang sesuai, dan menerapkan tulisan sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai aturan. Dari 29 siswa, 17 diantaranya atau 58,6% sudah tuntas belajar. Sementara 12 siswa atau 41,4% masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 sementara nilai terendahnya 67 (**lampiran 16, 192**).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi
Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Siklus I

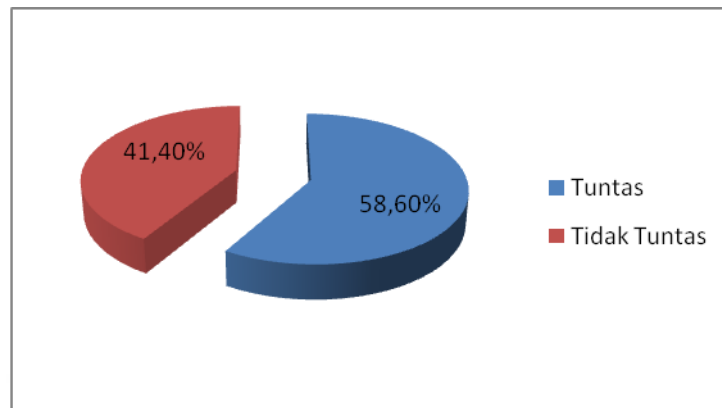
Interval	f absolut	f relatif (%)
67-70	4	13,79
71-74	8	27,59
75-78	9	31,03
79-82	5	17,24
83-86	2	6,9
87-90	1	3,45
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai 67-70 ada 4 siswa (13,79%); yang memperoleh nilai 71-74 sebanyak 8 siswa (27,59%); yang memperoleh nilai 75-78 ada 9 siswa (31,03%); yang memperoleh nilai 79-82 ada 5 siswa (17,24%); nilai 83-86 ada 2 siswa (6,90%); dan nilai 87-90 diperoleh satu siswa (3,45%).



Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Siklus I

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 sementara nilai terendahnya 67. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 75-78 dengan jumlah siswa 12.



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Drama/Film pada Siklus I

Dari gambar di atas diketahui bahwa 58,60% atau 17 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan mendapat nilai ≥ 75 . Sementara masih ada 41,40% atau 12 siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai < 75 .

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Namun, dalam pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan diantaranya:

- 1) Nilai minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan namun belum secara optimal. Hal ini dikarenakan nilai minat belajar belum mencapai ketuntasan 75%. Nilai ketuntasan minat belajar baru mencapai 60,10%.
- 2) Belum semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran karena masih malu-malu dalam bertanya, atau memberi tanggapan. Sebaliknya ada juga beberapa siswa yang terlalu mendominasi saat pengerjaan tugas kelompok sehingga kurang memberikan kesempatan anggota lainnya untuk mengerjakan secara bersama-sama.
- 3) Guru belum bisa menguasai kondisi kelas karena siswa sibuk melakukan aktivitas sendiri atau para siswa gaduh saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Sebagian siswa belum menggunakan penggunaan ejaan dengan benar.

Berdasarkan beberapa kekurangan yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal.

Peneliti merasa perlu memperbaiki kekurangan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik lagi. Berikut beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan pada siklus I yaitu:

- 1) Guru sebaiknya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Misalnya menciptakan humor atau permainan.
- 2) Guru memberikan apresiasi pada siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan semua siswa ikut aktif.
- 3) Guru sebaiknya bertindak tegas terhadap siswa agar memperhatikan pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.
- 4) Pada pertemuan selanjutnya guru sebaiknya menjelaskan kembali materi penggunaan kaidah kebahasaan dan memberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan siklus II. Peneliti menyampaikan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan menjadi puisi pada siklus I meliputi kelebihan dan kekurangannya.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, guru dan peneliti menyepakati pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan menjadi puisi dengan menjelaskan materi majas beserta contoh-contohnya. Solusi lainnya adalah guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian diharapkan pada tindakan siklus II kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Berikut beberapa hal yang dipersiapkan pada tindakan siklus II:

1) Menyiapkan RPP

Peneliti dan guru menyiapkan RPP untuk siklus II (**lampiran 21, 218**). Setelah itu menyiapkan skenario pembelajaran sebagai berikut:

commit to user

- a) Guru memberi salam, berdoa, dan mengondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- b) Guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu menulis teks ulasan.
- c) Guru menyamapaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.
- d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya.
- e) Guru menginstrusikan siswa untuk mengamati teks ulasan "Negeri 5 Menara."
- f) Guru menginstrusikan siswa untuk berdiskusi, bertanya jawab mengenai pengertian, struktur, dan kaidah bahasa dalam puisi. Guru membimbing dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, terutama mengenai majas.
- g) Guru memberi tugas masing-masing kelompok untuk membuat *mind mapping* dan menulis teks ulasan.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu.
 - (1) Guru menampilkan objek yang ditampilkan berupa cuplikan video, teks ulasan "Habibie dan Ainun" dan *mind mapping*-nya dalam bentuk *power point*.
 - (2) Setiap kelompok mengamati dengan seksama
 - (3) Guru meminta siswa mengidentifikasi struktur dan kaidah bahasanya teks ulasan "Habibie dan Ainun". Untuk membantu siswa, guru bisa memberikan pertanyaan. Misalnya mengenai struktur teks ulasan tersebut mulai dari orientasi/pendahuluan, evaluasi, interpretasi, dan ringkasan.
 - (4) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan juga tentang aspek kebahasaannya secara bersama. Aspek kesastraan meliputi tema, alur, penokohan, setting, dan amanat.
 - (5) Guru meminta siswa untuk membuat poin-poin yang telah dibahas untuk disusun secara bersama-sama dalam bentuk *mind mapping*.

Diawali dengan menulis poin utama dan dilanjutkan dengan menghubungkan poin lainnya dengan garis yang bercabang. Untuk merangsang kreatifitas dan menarik minat belajar siswa, siswa difasilitasi dengan pensil warna.

- (6) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang poin yang akan disusun sebagai poin utama dan cabang-cabangnya. Kemudian dituliskan dalam bentuk informasi singkat yang merupakan pokok pikiran dengan memperhatikan unsur kesastraan dari teks ulasan.
- i) Selanjutnya para siswa berdiskusi kembali dengan kelompoknya tentang kaidah dan struktur dari hasil menulis teks ulasan.
 - j) Guru melakukan monitoring dan memberi masukan pada puisi-puisi siswa.
 - k) Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis teks ulasan di depan kelas dan dilanjutkan diskusi.
 - l) Guru membimbing serta memberi evaluasi dan refleksi tentang menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual.
 - m) Guru memberi tugas pada pertemuan selanjutnya.
 - n) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Skenario di atas merupakan skenario pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama. Sementara pada pertemuan kedua hanya dibedakan tema video yang digunakan, yaitu tentang buruknya pelayanan publik. Video yang digunakan berupa film pendek berjudul “Andai Seragam Bisa.” Pada siklus II pertemuan kedua proses pengerjaannya dilakukan secara individu. Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan pada hari Sabtu, 05 Maret 2016 dan Selasa, 22 Maret 2016.

2) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan kinerja guru serta minat belajar siswa.

3) Menyiapkan Sarana Pendukung Pembelajaran

Peneliti bersama guru menyiapkan sarana pendukung pembelajaran berupa memilih video yang berkaitan dengan tema, *speaker*, dan LCD.

4) Menyiapkan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks ulasan. Adapun instrumen nontes digunakan untuk menilai hasil kinerja guru dalam mengajar serta menilai minat belajar belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama yaitu pada Sabtu, 05 Maret 2016 bertempat di kelas XI IPS 1. Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru, menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan presensi. Pada pertemuan semua siswa mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran, tujuan, dan manfaat serta materi dari pembelajaran yang dipelajari lewat tayangan *power point*. Guru juga mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan hasil tentang menulis teks ulasan. Rata-rata hasilnya sudah bagus, namun perlu perbaikan karena masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah kebahasaan. Untuk itu, materi difokuskan pada pembahasan kaidah kebahasaan yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca.

Saat diterangkan materi kaidah kebahasaan, guru melibatkan siswa untuk mencari contoh kaidah bahasa. Siswa yang belum bisa dibantu oleh siswa lainnya. Sesekali guru juga memberi contoh yang dapat menghibur siswa sehingga suasana kelas tampak senang. Setelah menerangkan kaidah bahasa, siswa menulis teks ulasan secara berkelompok. Kelompok ditentukan sesuai kesepakatan guru dan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menyimak video mengenai “Negeri 5 Menara”. Kemudian guru menjelaskan tema dan langkah-langkah menulis teks ulasan. Saat itu semua siswa memperhatikan dengan baik.

Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok semua siswa sudah aktif berdiskusi. Suasana kelas pun menjadi cukup ramai karena siswa saling berdiskusi. Guru berkeliling membimbing kelompok bila mengalami kesulitan. Kelompok

yang mengalami kesulitanpun tanpa canggung bertanya pada guru. Pengerjaan menulis teks ulasan tidak memerlukan waktu yang lama. Semua kelompok selesai mengerjakan lebih cepat daripada pertemuan sebelumnya. Gurupun meminta siswa untuk meneliti kelengkapan aspek penilaian menulis teks ulasan terutama pada penggunaan kaidah bahasa.

Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil menulis teks ulasan dan membahasnya dengan bimbingan guru. Setelah itu guru merefleksi pembelajaran dan menyimpulkannya bersama siswa. Guru juga menyampaikan pesan agar pada pertemuan selanjutnya siswa lebih baik lagi dalam menulis menulis teks ulasan. Pembelajaranpun diakhiri dengan doa dan salam penutup (**lampiran 22, 221**).

2) Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Maret 2016 di ruang kelas XI IPS 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu nasional. Hari itu semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti biasa guru menyampaikan KD, indikator, tujuan, manfaat, dan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point*. Siswa dilibatkan dengan ikut membaca tayangan pada *slide power point*. Materi hanya diberikan secara sekilas karena semua siswa sudah memahami dengan baik.

Pada pertemuan itu siswa ditugasi untuk menulis teks ulasan menjadi puisi secara individu. Sebelumnya salah satu siswa maju untuk membacakan contoh hasil teks ulasan di pertemuan sebelumnya beserta *mind mapping*-nya. Setelah itu guru menayangkan video yang akan digunakan sebagai materi dalam menulis teks ulasan. Semua siswapun menyimak dengan baik. Umumnya mereka sangat tertarik dengan tayangan video yang ditampilkan saat proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah dalam menulis teks ulasan. Siswa mencermati dengan baik dan mengerjakan secara individu. Saat mengerjakan suasana kelas tampak tenang. Setelah semua selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya. Tanpa ditunjuk salah satu

siswa bersedia maju untuk membacakan puisinya dan menjelaskan tentang isi dari puisi tersebut. Guru serta siswapun menanggapi tentang isi puisi itu.

Pada akhir pembelajaran guru merefleski pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. Guru berpesan agar siswa bisa menerapkan hasil teks ulasan tersebut sebagai bentuk dari cara mengkritik. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup (**Lampiran 25, hal 253**)

c. Pengamatan

1) Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai kinerja guru yang diperoleh yaitu 82,81. Nilai tersebut tergolong baik karena cara mengajar guru sudah tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mengajar guru dalam menyampaikan materi secara komunikatif sehingga lebih diterima oleh siswa. Guru juga memfokuskan materi yang belum dipahami siswa sehingga materi ajarnya tepat sasaran. Selain itu, kondisi kelas sudah bisa dikuasi dengan baik. Siswapun menjadi aktif dan tertib di kelas (**lampiran 23, 245**).

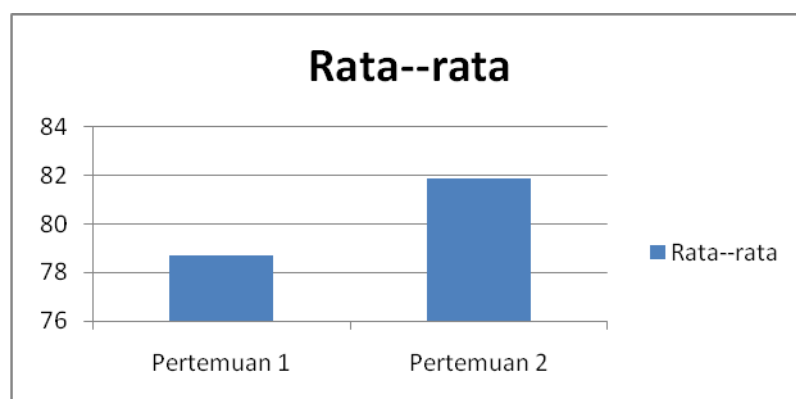
Pada siklus II pertemuan kedua, kinerja guru mengalami kenaikan dari 82,81 menjadi 85,41. Kinerja guru dari awal sampai akhir pembelajaran sudah baik. Dari segi cara mengajar guru, materi ajar, sumber belajar, media, penilaian, refleksi, pengelolaan kelas dan waktu guru sudah berupaya dengan baik. Namun, guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara varitif lagi (**lampiran 24, 247**). Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 84,11.

2) Pengamatan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Berdasarkan nilai minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa rata-rata nilai minat belajar siswa yaitu 80,30 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi pada aspek ketertarikan dimana para siswa tampak sudah mulai tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Untuk aspek perhatian sebagian besar siswa fokus dan aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami maupun kesulitan saat mengerjakan tugas.

Selain itu para siswa juga sudah aktif dalam diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama. Adapun untuk aspek perasaan senang dalam belajar para siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat saat mengerjakan tugas waktu yang diperlukan tidak begitu lama, lebih cepat dari pertemuan sebelumnya. Adapun untuk aspek keterlibatan siswa juga sudah baik terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi kelompok dan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir (**lampiran 25, 253**).

Berdasarkan nilai minat belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 78,7 menjadi 81,9. Semua aspek dalam penilaian minat belajar sudah baik. Pada aspek ketertarikan seluruh siswa sudah menunjukkan minat belajar belajar yang baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk aspek perhatian juga demikian. Para siswa sudah menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan mengamati, memperhatikan, menanya, dan mengerjakan tugas. Sementara untuk aspek perasaan senang siswa terlihat dari semangat siswa saat memperhatikan dengan baik setiap penjelasan dari guru dan saat mengerjakan tugas secara individu. Adapun pada aspek keterlibatan siswa sudah tampak baik dari sikap siswa merespon perintah guru serta partisipasi aktif seluruh proses pembelajaran (**lampiran 28, 263**). Hasil akhir untuk nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II yakni 80,3.



Gambar 4.6. Diagram Batang Nilai Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar di atas diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada siklus II yakni 80,3 dengan persentase ketuntasannya mencapai 91,55 %. Artinya minat belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal.

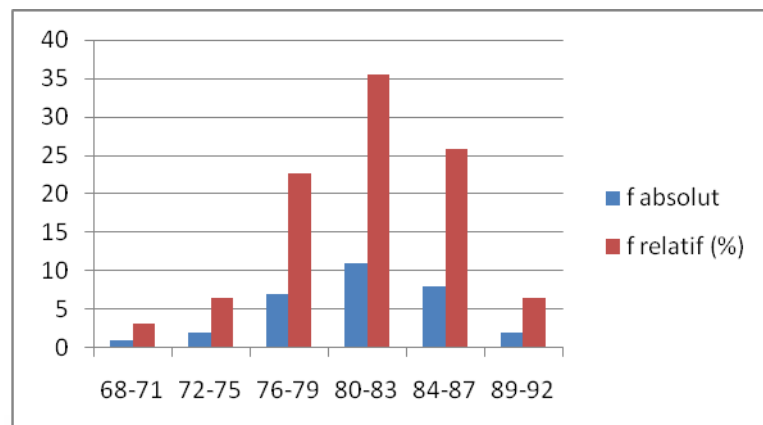
3) Pengamatan Hasil Keterampilan Menulis Teks Ulasan

Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks ulasan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 80,25. Nilai terendah yang diperoleh adalah 68 sementara nilai tertinggi yaitu 92. Dari 31 siswa, 28 diantaranya atau 93,3% sudah tuntas belajar. Sementara 3 siswa atau 9,67% masih belum tuntas. Secara keseluruhan pembelajaran menulis teks ulasan pada kelas XI IPS 1 sudah tergolong tuntas karena nilai ketuntasannya mencapai lebih dari 75% (lampiran 29, 264).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siklus II

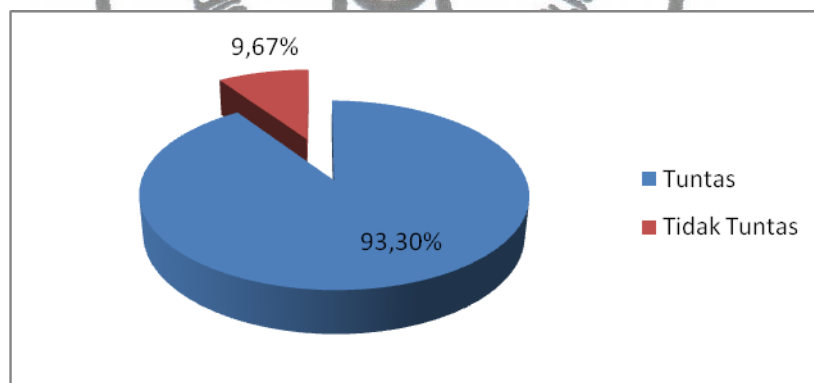
Interval	f absolut	f relatif (%)
68-71	1	3,23
72-75	2	6,44
76-79	7	22,6
80-83	11	35,48
84-87	8	25,8
89-92	2	6,45
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai 68-71 ada 1 siswa (3,23%); yang memperoleh nilai 72-75 sebanyak 2 siswa (6,45%); yang memperoleh nilai 76-79 ada 7 siswa (22,58%); yang memperoleh nilai 80-83 ada 11 siswa (35,48%); nilai 84-87 ada 8 siswa (25,8%); dan nilai 89-92 diperoleh 2 siswa (6,45%).



Gambar 4.7 Diagram Batang Nilai Hasil Menulis Teks Ulasan pada Siklus II

Dari gambar di atas dapat ditarik simpulan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92 sementara nilai terendahnya 68. Dimana skor terbanyak adalah 80-83 yang diraih oleh 14 siswa.



Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siklus II

Berdasarkan gambar nilai ketuntasan di atas diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis teks ulasan mencapai 93,30% atau sebanyak 28 siswa telah tuntas. Nilai ketuntasan tersebut tergolong baik karena sudah melampaui indikator ketuntasan belajar, yaitu lebih dari 75%. Namun, masih ada 9,67% atau sebanyak 3 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan gambar nilai ketuntasan di atas diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis teks ulasan menjadi puisi mencapai 90,4% atau sebanyak 28 siswa telah tuntas. Nilai ketuntasan tersebut tergolong baik karena sudah

melampau indikator ketuntasan belajar, yaitu lebih dari 75%. Namun, masih ada 9,6% atau sebanyak 3 siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai oleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Nilai minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara optimal. Hal ini ditandai dengan pencapaian ketuntasan lebih dari 75%, yakni 91,55% dengan nilai rata-rata 80,3. Hal tersebut dibuktikan bahwa hampir semua siswa sudah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran baik saat bertanya, memberi tanggapan, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas secara kelompok dan individu.
- 2) Guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual serta mampu menguasai kondisi kelas dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai kinerja guru dari siklus I yakni 75,39 menjadi 84,11 pada siklus II.
- 3) Nilai keterampilan menulis teks ulasan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,25 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,3%. Nilai ketuntasan tersebut tergolong baik karena sudah melampau indikator ketuntasan belajar, yaitu lebih dari 75%. Umumnya para siswa sudah memahami dan menerapkan unsur bahasa dalam keterampilan menulis teks ulasan menjadi puisi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran menulis teks ulasan menjadi puisi pada siklus II berhasil. Penerapan Model pembelajaran Pembelajaran Mind Mapping dengan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditinjau dari keinerja guru, minat belajar siswa, dan keterampilan menulis teks

ulasan menjadi puisi meningkat melebihi indikator batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran kelas XI, kompetensi dasar tentang mengabstraksi dan memproduksi teks ulasan (dalam skripsi ini yang dimaksud menulis teks ulasan) merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Namun, pada kenyataannya para siswa belum mampu menulis teks ulasan dengan hasil yang maksimal. Saat mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang variatif. Akibatnya para siswa kurang senang dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya juga ikut rendah. Hal tersebut dilihat dari pengamatan dan analisis dari kualitas proses dan hasil pembelajaran prasiklus yang masih rendah yaitu di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut perlu adanya peran aktif baik dari guru maupun siswa. Selain itu, penerapan model dan media pembelajaran juga turut memengaruhi tercapainya proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian permasalahan pembelajaran dalam kompetensi menulis teks ulasan dapat teratasi dengan baik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bersama guru melakukan tindakan berupa menerapkan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual. Model pembelajaran Pembelajaran *mind mapping* yang dirancang oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran dapat membantu untuk mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru karena di dalamnya memuat kata-kata kunci dalam sebuah topik. Tujuan dari model pembelajaran pembelajaran ini yaitu siswa mampu menciptakan hal baru yang berbeda dan lebih kreatif. Model pembelajaran *mind mapping* ini sangat baik diterapkan pada pembelajaran menulis teks ulasan.

Adapun media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan media audio visual, berupa video. Penggunaan media pembelajaran berupa video penting dalam penyerapan materi yang

disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Tindakan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* berbasis media audio visual dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan alokasi waktunya adalah 2x45 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks ulasan menjadi puisi. Peningkatan tersebut berupa meningkatkannya minat belajar siswa, kinerja guru, dan nilai keterampilan menulis teks ulasan menjadi puisi. Berikut penjabaran peningkatan pembelajaran menulis teks ulasan.

1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran diatandai dari meningkatnya nilai kinerja guru serta minat belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

a. Peningkatan Kinerja Guru

Pengamatan terhadap kinerja guru meliputi 10 aspek dan 48 subaspek yang diamati. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Nilai kinerja guru pada prasiklus adalah 68,3. Setelah diterapkan tindakan nilai kinerja guru mengalami peningkatan pada

setiap siklusnya. Nilai kinerja guru pada siklus I pertemuan pertama sejumlah 73,95 sementara pada pertemuan kedua yaitu 78,64. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 75,39. Adapun nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan pertama sejumlah 82,81 meningkat menjadi 85,41 pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata untuk kinerja guru pada siklus II adalah 84,11.

b. Peningkatan Minat belajar Siswa

Pengamatan minat belajar siswa mengacu pada empat aspek, yaitu yaitu: ketertarikan; perhatian siswa selama pembelajaran; perasaan senang dalam belajar; dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan nilai minat belajar siswa pada tahap prasiklus diketahui nilai yang dicapai adalah 70,4. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 73,87 begitu juga pada pertemuan kedua menjadi 76,1. Nilai rata-rata minat belajar pada siklus I adalah 74,9. Adapun pada siklus II pertemuan pertama nilai minat belajar yang diperoleh sejumlah 78,7 sementara pada pertemuan kedua yaitu 81,9. Setelah diakumulasikan nilai rata-rata minat belajar pada siklus II yaitu 80,3. Berikut peningkatan nilai minat belajar siswa dalam bentuk diagram.

2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran diperoleh dari hasil tulisan siswa berupa puisi hasil konversi teks ulasan.

a. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan

Penilaian hasil menulis teks ulasan drama/film mengacu pada lima aspek, yaitu: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, diksi, dan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks ulasan drama/film dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis teks ulasan drama/film pada tahap prasiklus yaitu 70,1. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 76,6 kemudian meningkat menjadi 81,2 pada siklus II.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada penjelasan di atas, permasalahan pembelajaran menulis teks ulasan dapat teratasi dengan baik. Hal

tersebut ditandai dengan meningkatnya kualitas proses dan hasil yang optimal setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat tercapai dengan baik lewat partisipasi aktif baik guru maupun siswa serta model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis teks ulasan drama/film pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

D. Kendala yang Dihadapi

Pada saat penelitian berlangsung dari awal hingga akhir, peneliti dan guru menemukan beberapa kendala. Tetapi, kendala yang dihadapi tidak menghilangkan esensi dari penelitian. Adapun kendala yang peneliti dan guru hadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih belum terbiasa menggunakan media audio visual di kelas sehingga dalam penggunaannya masih perlu bantuan dari peneliti maupun siswa.
- 2) Kendala teknis berupa waktu yang digunakan dalam pembelajaran terkadang masih kurang. Bel pergantian pelajaran sudah berbunyi sedangkan pembelajaran menulis teks ulasan drama/film belum selesai. penayangan video pada RPP.
- 3) Beberapa kondisi pembelajaran tidak semuanya terdokumentasikan dengan baik, mengingat alat pemotret kurang memadai. Beberapa situasi pembelajaran yang berhasil peneliti dokumentasikan juga tidak semua dimuat dalam laporan ini. Peneliti berharap dari deskripsi yang tertulis dapat menggambarkan situasi pembelajaran yang sesungguhnya.